



Analisis Teknik *Camera Movement* pada Film *The Big 4* Karya Timo Tjahjanto

Eka Pebrianto Saputra^{1*}, Dani Manesah²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email : ^{1*}ekasaputra1823@gmail.com, ²manesahh@gmail.com

Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi penulis: ekasaputra1823@gmail.com

Abstract : The film *The Big 4* by Timo Tjahjanto highlights the expertise in utilizing camera movement techniques that effectively support visual storytelling. This study aims to analyze various camera movement techniques, such as tracking shots, panning, and handheld shots, as well as how the combination of these techniques contributes to building the narrative, atmosphere, and emotion in the film. Through a qualitative approach using literature review, the study reveals that tracking shots are used to maintain visual continuity and enhance the intensity of action scenes, while panning helps frame the environment and provide spatial orientation to the audience. Additionally, the use of handheld shots heightens tension and realism, particularly in close combat scenes. The combination of these techniques creates a dynamic and complex visual narrative, which becomes an essential element in establishing the rhythm and mood of the story. This study concludes that the success of cinematography in *The Big 4* not only delivers an engaging visual experience but also deepens the audience's emotional involvement with the characters and story. This analysis is relevant to understanding the role of cinematography in narrative development and provides insights for Indonesian filmmakers to enhance the visual and narrative quality of films.

Keywords: Camera, Movement, *The Big 4*.

Abstrak : Film *The Big 4* karya Timo Tjahjanto menonjolkan keahlian penggunaan teknik **camera movement** yang mendukung narasi visual secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai teknik pergerakan kamera, seperti **tracking shot**, **panning**, dan **handheld shots**, serta bagaimana kombinasi teknik-teknik tersebut berkontribusi dalam membangun narasi, atmosfer, dan emosi dalam film. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik **tracking shot** digunakan untuk menjaga kontinuitas visual dan memperkuat intensitas adegan aksi, sedangkan **panning** membantu membingkai lingkungan dan memberikan orientasi spasial kepada audiens. Selain itu, penggunaan **handheld shots** meningkatkan ketegangan dan realisme, terutama dalam adegan pertempuran jarak dekat. Kombinasi teknik-teknik tersebut memungkinkan terciptanya narasi visual yang dinamis dan kompleks, yang menjadi elemen penting dalam membangun ritme dan mood cerita. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan sinematografi dalam *The Big 4* tidak hanya memberikan pengalaman visual yang menarik, tetapi juga memperdalam keterlibatan emosional penonton dengan karakter dan cerita. Analisis ini menjadi relevan untuk memahami peran sinematografi dalam pengembangan narasi dan memberikan wawasan bagi sineas Indonesia dalam meningkatkan kualitas visual dan narasi film.

Kata kunci: Kamera, Gerakan, *The Big 4*.

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu medium seni visual yang menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan narasi yang kuat dan pengalaman yang mendalam bagi penontonnya. Salah satu elemen kunci dalam sinematografi adalah *camera movement*, yaitu teknik menggerakkan kamera untuk menambah dimensi visual, memperkuat emosi, dan mengarahkan perhatian

audiens pada elemen tertentu dalam cerita. Teknik ini memiliki peran penting dalam membangun suasana, dinamika, dan kedalaman visual dalam sebuah film.

Timo Tjahjanto, sebagai salah satu sutradara terkemuka di Indonesia, dikenal dengan gaya sinematiknya yang unik dan penuh energi. Film *The Big 4*, yang dirilis pada tahun 2022, merupakan salah satu karya yang memadukan aksi, komedi, dan elemen emosional dalam narasi yang menarik. Dalam film ini, teknik pergerakan kamera menjadi elemen yang signifikan untuk memperkuat aksi cepat, pengembangan karakter, dan narasi visual yang dinamis.

Pendekatan sinematografi dalam *The Big 4* menonjolkan keterampilan teknis Timo Tjahjanto yang memanfaatkan berbagai teknik pergerakan kamera untuk menciptakan nuansa tertentu yang mendalam dan memperkuat dinamika cerita. Sebagai sutradara yang berpengalaman dalam genre aksi, Tjahjanto tidak hanya memperhatikan aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen visual yang berfungsi mendukung alur naratif dan karakter dalam film. Teknik camera movement yang digunakan dalam film ini memberikan dampak besar terhadap cara penonton merasakan dan memahami setiap adegan, terutama dalam konteks aksi yang cepat dan emosional.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis teknik *camera movement* yang digunakan dalam film *The Big 4*. Analisis ini akan mencakup jenis pergerakan kamera yang digunakan, seperti *tracking shots*, *panning*, *tilting*, dan *handheld shots*, serta bagaimana teknik-teknik tersebut mendukung elemen cerita dan emosi dalam film. Dengan memahami penggunaan teknik ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran pergerakan kamera dalam membangun pengalaman sinematik yang kuat, khususnya dalam konteks film aksi-komedi Indonesia.

Melalui penelitian ini, akan ditinjau bagaimana Timo Tjahjanto memanfaatkan teknik pergerakan kamera untuk menciptakan ritme narasi, membangun ketegangan, dan memberikan efek sinematik yang memukau. Kajian ini juga bertujuan untuk memperluas apresiasi terhadap karya-karya sinematik Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap literatur analisis film dari perspektif teknis.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, kajian pustaka disusun untuk memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis teknik pergerakan kamera dalam film *The Big 4* karya Timo Tjahjanto. Kajian ini mencakup konsep sinematografi, pergerakan kamera, gaya penyutradaraan, serta relevansi teknik visual dalam film aksi. Dengan mengacu pada berbagai sumber akademik dan studi terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan teknik pergerakan kamera dapat memperkuat narasi dan pengalaman menonton film.

Sinematografi dalam Film

Sinematografi adalah seni dan teknik dalam pengambilan gambar yang melibatkan komposisi visual, pencahayaan, pergerakan kamera, dan pengaturan lensa untuk menciptakan suasana serta memperkuat narasi dalam film (Brown, 2016). Menurut Bordwell dan Thompson (2019), sinematografi memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan membentuk pengalaman visual penonton.

Pergerakan Kamera dalam Film

Pergerakan kamera (camera movement) merupakan salah satu aspek sinematografi yang mempengaruhi estetika dan dinamika visual film. Beberapa jenis pergerakan kamera yang umum digunakan dalam film aksi, termasuk dalam *The Big 4*, adalah:

- **Pan dan Tilt:** Pergerakan horizontal atau vertikal kamera untuk mengikuti aksi atau mengungkapkan ruang (Thompson & Bowen, 2019).
- **Tracking dan Dolly Shot:** Kamera bergerak mendekati atau menjauhi subjek dengan menggunakan rel atau alat bantu lainnya untuk menciptakan kesan kedalaman dan dinamika (Arijon, 1991).
- **Handheld Camera:** Teknik ini digunakan untuk menciptakan efek realisme dan mendekatkan penonton pada karakter serta adegan aksi (Mercado, 2010).
- **Steadicam:** Alat stabilisasi kamera yang memungkinkan pergerakan halus, sering digunakan dalam adegan aksi panjang tanpa pemotongan (Malkiewicz, 2012).
- **Drone Shot:** Pergerakan kamera udara yang memberikan perspektif luas dan dinamis (Park, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis teknik *camera movement* dalam film *The Big 4* karya Timo Tjahjanto. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan elemen sinematik, khususnya pergerakan kamera, serta bagaimana elemen tersebut berkontribusi terhadap narasi visual dalam film. Dalam studi pustaka ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, ulasan film, serta dokumentasi yang relevan mengenai teknik sinematografi, khususnya pergerakan kamera. Film *The Big 4* dianalisis sebagai objek utama dengan cara meninjau adegan-adegan kunci yang menunjukkan penggunaan teknik *camera movement*, seperti *tracking shots*, *panning*, *tilting*, dan *handheld shots*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana teknik pergerakan kamera digunakan sebagai alat kreatif dalam sinematografi. Studi pustaka juga memberikan kerangka teoritis yang mendukung interpretasi data sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi analisis film dan kajian sinematografi di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknik Tracking Shot untuk Mengarahkan Fokus Narasi

Salah satu teknik *camera movement* yang menonjol dalam film *The Big 4* adalah *tracking shot*, yang digunakan untuk mengikuti pergerakan karakter dalam adegan aksi. Teknik ini memberikan efek visual yang dinamis dan menjaga intensitas adegan. Misalnya, pada adegan pengejaran di sebuah gang sempit, kamera bergerak mengikuti karakter utama untuk memberikan kesan keterlibatan langsung audiens dalam aksi tersebut.



Gambar 1 Teknik Tracking Shot
(Eka P. Saputra. Januari 2025)

Menurut Nurul Hidayah dalam bukunya *Teknik Sinematografi dan Narasi Visual*, **tracking shot** dapat digunakan untuk menciptakan ilusi kedekatan antara penonton dan karakter serta memperkuat emosi dalam adegan aksi. Pada film *The Big 4*, Timo Tjahjanto memanfaatkan teknik ini untuk memberikan ritme yang cepat pada adegan-adegan tertentu, sehingga sesuai dengan genre aksi-komedi yang diusung.

Selain itu, penggunaan **tracking shot** juga membantu membangun kontinuitas visual yang memungkinkan penonton untuk tetap terhubung dengan aksi tanpa terganggu oleh pemotongan kamera yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuni Setiawan dalam bukunya *Sinematografi dan Visualisasi Narasi Film*, di mana **tracking shot** dianggap mampu memberikan fluiditas dalam narasi visual yang dinamis. Teknik ini efektif digunakan untuk menjaga tempo cerita, terutama dalam film aksi yang membutuhkan energi tinggi dan perhatian penuh dari penonton.



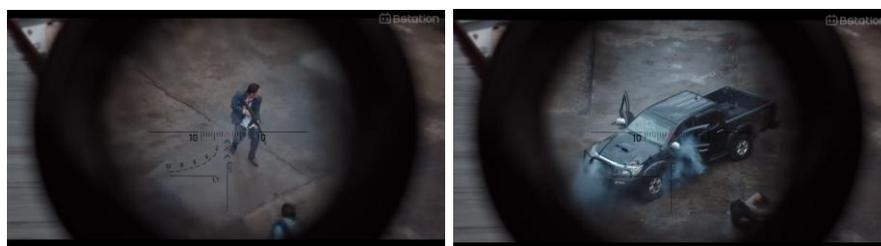
Gambar 2 Teknik Tracking Shoot
(Eka P.Saputra. januari 2025)

Lebih lanjut, **tracking shot** memberi kesempatan untuk menggali lebih dalam karakter-karakter dalam aksi yang sedang berlangsung. Teknik ini memungkinkan audiens untuk mengikuti setiap gerakan dan reaksi karakter secara langsung, menjadikan penonton seolah-olah terlibat dalam peristiwa yang sedang terjadi. Dalam *The Big 4*, penggunaan **tracking shot** sering kali dikaitkan dengan pergerakan karakter utama yang penuh ketegangan, memperkuat perasaan urgensi dan keterlibatan dalam alur cerita.

Dengan demikian, teknik ini tidak hanya berfungsi untuk mengikuti aksi, tetapi juga untuk memperdalam hubungan emosional antara penonton dan karakter yang sedang mengalami konflik.

Efek Panning untuk Membingkai Lingkungan dan Konteks

Teknik **panning** digunakan untuk memberikan gambaran lingkungan sekitar dan mengarahkan perhatian audiens pada elemen tertentu di dalam frame. Dalam salah satu adegan pembuka, Timo menggunakan **slow panning** untuk menunjukkan pemandangan tropis tempat tim utama beroperasi. Teknik ini memperkenalkan audiens pada latar cerita secara sinematik dan efektif. Fajri Maulana dalam bukunya *Sinematografi Modern: Teknik dan Aplikasinya* menjelaskan bahwa **panning** memungkinkan sutradara untuk membangun orientasi spasial bagi audiens, sehingga adegan terasa lebih kohesif. Dalam konteks *The Big 4*, penggunaan **panning** juga membantu mempertegas atmosfer tropis dan memperkenalkan lokasi cerita tanpa perlu dialog yang panjang.



Gambar 3 Teknik Kamera Panning
(Eka P Saputra Januari 2025)

Selain itu, penggunaan **panning** berperan penting dalam menciptakan keterhubungan antara elemen visual di dalam frame. Menurut Laila Farida dalam bukunya *Teknik Visual Sinematografi*, **slow panning** dapat digunakan untuk menambah dimensi emosi pada adegan, karena gerakan kamera yang halus membantu audiens mengeksplorasi ruang cerita dengan cara yang lebih natural. Hal ini relevan dengan adegan pembuka di *The Big 4*, di mana Timo secara efektif mengarahkan perhatian penonton pada detail latar yang menjadi elemen pendukung narasi.

Handheld Shots untuk Meningkatkan Ketegangan dan Realisme

Pada beberapa adegan aksi intens, seperti pertempuran jarak dekat, teknik **handheld shots** digunakan untuk menciptakan efek raw dan realistik. Gerakan kamera yang tidak stabil mencerminkan kekacauan situasi, sehingga memperkuat emosi dalam adegan tersebut.



Gambar 4 Teknik HandHeld Shot
(Eka P Saputra Januari 2025)

Menurut Muhammad Rizki dalam bukunya *Seni Sinematografi: Teknik dan Praktik Terbaik*, **handheld shots** sering kali digunakan untuk menghadirkan kesan dokumenter atau natural pada sebuah adegan, terutama dalam genre aksi. Dalam *The Big 4*, teknik ini digunakan secara efektif untuk memberikan kesan langsung dan membangun imersi bagi penonton.

Selain itu, penggunaan **handheld shots** juga membantu menciptakan kedekatan emosional dengan penonton. Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Lestari dalam bukunya *Visual Sinematografi: Perspektif Kreatif pada Film*, di mana ia menjelaskan bahwa gerakan kamera yang tidak stabil pada **handheld shots** dapat merepresentasikan subjektivitas karakter, mempertegas ketegangan, dan memberikan pengalaman visual yang lebih personal. Pada adegan pertempuran di *The Big 4*, teknik ini berhasil menghadirkan sensasi chaos yang mendalam, membuat penonton merasa seolah-olah berada di tengah aksi tersebut.

Kombinasi Teknik untuk Membangun Narasi Visual

Timo Tjahjanto tidak hanya menggunakan satu teknik **camera movement** dalam adegan-adegannya, tetapi juga mengombinasikan beberapa teknik untuk menciptakan narasi visual yang kompleks. Sebagai contoh, dalam adegan klimaks, **tracking shot** dikombinasikan dengan **tilting** untuk menampilkan dimensi vertikal lokasi pertempuran, sehingga adegan terasa lebih dramatis.

Nadia Puspita dalam bukunya *Visual Storytelling dalam Film* menyatakan bahwa kombinasi teknik sinematografi memungkinkan sutradara untuk menghadirkan kompleksitas narasi visual yang tidak bisa dicapai melalui satu teknik saja. Hal ini terlihat jelas dalam karya Timo Tjahjanto, di mana setiap teknik saling melengkapi untuk memberikan pengalaman sinematik yang mendalam.

Lebih lanjut, kombinasi teknik seperti **panning** dan **tracking shot** juga berperan dalam mengarahkan perhatian penonton secara simultan pada aksi karakter dan lingkungan sekitar. Menurut Arif Wibowo dalam bukunya *Seni Visual dalam Film: Teknik dan Estetika Sinematografi*, perpaduan beberapa teknik kamera dapat memberikan variasi visual yang menarik tanpa mengorbankan alur cerita. Pada adegan-adegan tertentu di *The Big 4*, perpaduan ini digunakan untuk menampilkan skala aksi yang lebih luas sekaligus memperkuat dinamika emosi.

Penggunaan teknik-teknik kamera secara bersamaan tidak hanya menghasilkan estetika visual yang menarik, tetapi juga memperkaya pengalaman naratif film. Hal ini menjadikan teknik sinematografi dalam *The Big 4* sebagai elemen yang saling terhubung untuk mendalami karakter, meningkatkan ketegangan, dan membangun atmosfer yang sesuai dengan tone film. Sebagai hasilnya, penonton dapat merasakan kompleksitas cerita dengan lebih mendalam dan lebih terhubung dengan perkembangan plot.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Film *The Big 4* karya Timo Tjahjanto berhasil memanfaatkan berbagai teknik pergerakan kamera untuk memperkuat narasi visual dan memberikan pengalaman sinematik yang mendalam. Teknik seperti tracking shot menciptakan kedekatan emosional dengan karakter, sementara panning membantu membingkai latar cerita secara kohesif. Penggunaan handheld shots memperkuat ketegangan dalam adegan aksi, memberikan kesan realisme yang intens.

Selain itu, kombinasi berbagai teknik seperti tracking dengan tilting serta panning dengan tracking menciptakan kompleksitas visual yang mendukung genre aksi-komedi film ini. Teknik sinematografi yang diterapkan tidak hanya memperindah tampilan visual tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan cerita secara efektif. Keberhasilan teknik pergerakan kamera dalam film ini menunjukkan bagaimana inovasi sinematik dapat meningkatkan kualitas perfilman nasional. Dengan standar sinematografi yang mendekati internasional, *The Big 4* menjadi inspirasi bagi sineas lain untuk mengeksplorasi potensi kamera dalam mendukung narasi. Pendekatan kreatif Timo Tjahjanto membuktikan bahwa teknik kamera yang terencana dapat memperkuat penyampaian cerita, membangun atmosfer, dan meningkatkan keterlibatan emosi penonton dalam film aksi Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Amruddin, S. Pt. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1, 1-10.
- Farida, L. (2021). Teknik visual sinematografi. *Sinema Kreatif*.
- Hidayah, N. (2021). Teknik sinematografi dan narasi visual. *Pustaka Sinema*.
- Lestari, D. (2022). Visual sinematografi: Perspektif kreatif pada film. *Litera Visual*.
- Maulana, F. (2022). Sinematografi modern: Teknik dan aplikasinya. *Karya Cipta Visual*.
- Puspita, N. (2020). Visual storytelling dalam film. *Sinema Kreatif*.
- Rizki, M. (2023). Seni sinematografi: Teknik dan praktik terbaik. *Media Visual Nusantara*.
- Setiawan, Y. (2023). Sinematografi dan visualisasi narasi film. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Setiawan, Y. (2023). Sinematografi dan visualisasi narasi film. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Wibowo, A. (2023). Seni visual dalam film: Teknik dan estetika sinematografi. *Kreasi Visual Nusantara*.